

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan proses sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi. Kecepatan dan ketepatan dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Penafsiran dan penyerapan informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca, selanjutnya agar mudah mengingatnya melalui cara menulis, (Sisdiknas, UU RI No. 20 tahun 2003)

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, karena merupakan awal mula diletakkannya landasan kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini bertambah pentingnya mengingat sebagian besar peserta didik yang memasuki Sekolah Dasar hampir tidak memiliki latar belakang berbahasa Indonesia (Depdikbud 1995: 1).

Kegiatan membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Bagi sebagian orang kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang bermanfaat. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Membaca dengan benar perlu menguasai teknik belajar membaca, yaitu dengan sikap duduk yang benar, dan letak buku bacaan yang lurus dengan pinggir meja, serta dengan jarak mata dan buku yang sesuai antara 25-30 cm, (Depdikbud, 1995: 22).

Berdasarkan observasi tanggal 15 November 2012 yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Karang Anyar tentang pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh gambaran bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini di SD guru mengawali pembelajaran dengan langsung mengajak siswa mempelajari materi yang akan dilaksanakan “anak-anak kita hari ini akan belajar membaca teks agak panjang”. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan ceramah (konvensional) dan siswa hanya sebagai penerima, setelah penjelasan dirasa cukup, guru menugasi siswa mengerjakan latihan. Dilihat dari kecenderungan tersebut, guru mengawali pembelajaran tanpa menggunakan apersepsi, tidak ada pengantar sebelum menyampaikan materi, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang perhatian terhadap pembelajaran. Dari data prasurvey tersebut bahwa guru masih mendominasi pembelajaran atau pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Mengingat pentingnya kemampuan membaca dan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah guru hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya.

Keluhan tentang kurangnya minat siswa dalam membaca di Sekolah Dasar pada kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih sering dirasakan, dalam kenyataan masih ada keluhan guru di Sekolah Dasar mengenai membaca, karena masih ada siswa kelas II, III, dan IV yang belum bisa membaca dengan baik. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut belum bisa membaca antara lain: lingkungan keluarga yang tidak kondusif, minat dan motivasi siswa dalam membaca masih rendah.

Upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa Sekolah Dasar dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, maka guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Hal ini senada pendapat Sudjana (1991: 24) bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas IV SD.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, Pasal 1. Ditegaskan pula bahwa guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, Pasal 4, (UU RI No. 20 tahun 2003).

Mengacu pada isi UU No. 20 Tahun 2003 di atas sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini bila dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam membaca dengan standar kompetensi di kelas IV Sekolah Dasar masih rendah. Hal itu juga terjadi di SD Negeri Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran kemampuan dan minat membaca masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, diperoleh data kelas IV berjumlah 27 siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek membaca pemahaman siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 11 siswa (41%) dan 16 siswa (59%) siswa belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 63. Salah satu cara untuk mengatasi hal itu, guru harus dapat melakukan terapi dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat" (Wardhani, 2007: 14).

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, salah satu diantaranya media pembelajaran. Menurut Gagne dalam Sadiman,(2006: 6) media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu media yang dipilih

untuk menunjang minat baca siswa adalah dengan menggunakan media gambar karena diharapkan siswa lebih jelas terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi..

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV.
2. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal bagi siswa
3. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat yang menyebabkan siswa kurang kreatif
4. Penerapan metode dan strategi pembelajaran membaca dan menulis yang kurang tepat.
5. Hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman rendah.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar dengan menggunakan media gambar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar dengan menggunakan media gambar.
3. Meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran media gambar siswa kelas SD Negeri 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga lebih efektif.
- b. Siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia, khususnya minat baca.
- c. Sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka membaca.

1.5.2 Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca.
- b. Bahan pertimbangan dan pemikiran para guru yang mengajar bidang studi bahasa Indonesia dalam menentukan kemampuan membaca dengan menggunakan metode gambar.
- c. Dalam meningkatkan profesionalisme, diharapkan guru memperoleh tindakan alternatif dalam pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia

1.5.3 Bagi Sekolah

- a. Dalam meningkatkan mutu, akan terbantu terciptanya sekolah yang melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia yang bermakna dan efisien.
- b. Sebagai referensi dalam perbaikan pembelajaran di sekolah.
- c. Meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah.